

# MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**“PEMBUATAN MASKER GEL “PEEL OFF“ DARI EKSTRAK  
DAUN KELOR UNTUK MENCEGAH PENUAAN DINI  
PADA KULIT WAJAH”**

---

---

**Oleh:  
Jumain  
Asmawati**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
POLITEKNIK KEMENKES MAKASSAR  
2021**

**PEMBUATAN MASKER GEL “PEEL OFF “DARI EKSTRAK DAUN  
KELOR UNTUK MENCEGAH PENUAAN DINI  
PADA KULIT WAJAH**

**Penulis** : Apt, Drs. Jumain., M.kes  
Apt, Asmawati, SSi., M.Kes

ISBN : 978-623-95923-3-2

Editor : Jumain, dkk

Penyunting : Jumain, dkk

Desain dan Tata Letak : Jumain, dkk

Penerbit :

Pusat penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes RI Makassar

Jln. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta - Bantaeng Makassar 90222

Tlp. (0411)869826

Fax (0411) 841862

Email: [info@poltekkes-mks.ac.id](mailto:info@poltekkes-mks.ac.id)

Redaksi :

Jln. Kusuma Raya No. 46 Banta – Bantaeng Makassar 90222

Tlp.0811441596

Distributor Tunggal :

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes RI Makassar

Cetakan Pertama, Februari 2021

Hakciptadilindungi oleh undang – undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penulis dari Penerbit

ISBN 978-623-95923-3-2



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kami Panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya serta karunia-Nya sehingga Modul Pengabdian Masyarakat dengan judul : “ **PEMBUATAN MASKER GEL “PEEL OFF “DARI EKSTRAK DAUN KELOR UNTUK MENCEGAH PENUAAN DINI PADA KULIT WAJAH ”** dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur dan Unit Penelitian dan Pengabdian masyarakat serta Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan demi telaksananya penulisan Modul ini.

Modul ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bacaan yang menjadi panduan dalam Menerapkan dalam pembuatan sediaan Lotion Anti berdasarkan acuan pelaksanaan Pengmas yang berlaku pada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes RI Makassar, sehingga dapat menjadi salah satu sumber referensi masyarakat.

Secara garis besar materi Modul ini mengacu pada Pedoman pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes RI Makassar Khususnya di Jurusan Farmasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa materi Modul Pengabdian kepada masyarakat ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan Modul ini. Semoga Modul Pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang pembacanya. Aamiin.....

Makassar, Februari 2021

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
<b>A. Uraian umum tanaman Kelor .....</b>	<b>4</b>
<b>B. Anatomi dan Fisiologi Kulit .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Uraian Umum Produk Kosmetik .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Masker Peel Off.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB III FORMULA DAN PEMBUATAN.....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>

## BAB I PENDAHULUAN

Kulit merupakan lapisan pelindung tubuh dari paparan polusi lingkungan, terutama kulitwajah yang sering terpapar oleh sinar ultraviolet (UV) akibatnya dapat menimbulkan masalah kulit seperti keriput, penuaan, jerawat dan porikulit yang membesar, sehingga merupakan hal yang penting untuk merawat kulit itu sendiri (Grace 2015). Proses perusakan kulit tersebut banyak disebabkan oleh radikal bebas. Senyawa radikal bebas tersebut dapat merusak serabut kolagen kulit dan matriks dermis sehingga kulit menjadi kering, keriput bahkan dapat menjadi penuaan dini ( Suwardi, 2010 ). Salah satu penangkap efek buruk dari radikal bebas adalah senyawa antioksidan.

Perawatan wajah harus dimulai sejak dini terutama bagi wanita yang telah menginjak usia 20-an. Dengan berjalannya usia, elastisitas kuli takan menurun ditambah lagi polusi udara semakin parah, sinar matahari lengkap dengan Ultravioletnya semakin menyengat, gaya hidup yang kurang sehat. Itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan secara teratur dan menyeluruh untuk merawat dan mempertahankan keindahan dan kesehatan kulit wajah. Selain itu, kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita. Wanita yang benar-benar menjaga dan merawat kulitnya akan terlihat lebih cantik disbanding dengan wanita yang tidak melakukannya. Kulit yang terawatt akan terlihat lebih bersih, segar, dan lembut yang akan menambah daya tarik seseorang (AniatulHidayah, 2011 ).

Perawatan kulit wajah yang biasa dilakukan yaitu perawatan kulit secara tradisional maupun modern. Perawatan kulit wajah secara modern yang pada umumnya sering dilakukan yaitu pemakaian krim dengan kadar kandungan bahan kimia yang tinggi, hasilnya dapat terlihat hanya dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan perawatan secara tradisional yaitu perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak daribuah-buahan atau sayuran, kuning telur, yoghurt, madu, minyak zaitun dan lain sebagainya yang dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah ( Muliyan, 2013). Semua perawatan kulit wajah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luarnya, disesuaikan dengan jenis kulit yang bersangkutan.

Aniatul Hidayah (2011) Manfaat penggunaan perawatan alami/herbal yang dapat diambil antara lain sebagai berikut : Pertama, fakta menunjukkan bahwa 87% bahan kimia yang digunakan di kulit akan terserap sampai kealiran darah tubuh. Kedua, herbal sangat mudah didapat dan murah. Ketiga, bahannya berasal langsung dari alam maka cenderung tidak memiliki efek samping layaknya obat - obatan kimia. Kalaupun ada efek sampingnya, hal itu tidak terlalu berbahaya.

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagianluar), ataugigi, dan membrane mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2011). Masker wajah merupakan kosmetik perawatan kecantikan yang sangat populer untuk meningkatkan kualitas kulit (Yeom, 2011). Masker wajah *peel off* merupakan salah satu jenis masker wajah yang mempunyai keunggulan dalam penggunaannya yaitu dapat dengan mudah dilepas atau diangkat seperti membran elastis (Rahmawanty, 2015).

Berbagai bahan alam yang dapat dimanfaatkan menjadi sediaan kosmetik, salah satunya adalah daun kelor. Daun kelor mengandung senyawa flavonoid yang sangat tinggi yg digunakan sebagai anti oksidan. Antioksidan baik digunakan untuk kesehatan khususnya kesehatan pada kulit. Kulit sehat yang tidak banyak mengandung penyakit, baik yang langsung maupun tidak langsung. Kulit dapat mengalami penuaan dengan cepat bila sering terpapar dengan sinar matahari, olehnya itu diperlukan suatu bentuk perlindungan pada kulit terutama pada wajah dengan menggunakan produk kecantikan atau kosmetik ( Lephant, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa daun kelor segar mempunyai kekuatan antioksidan tujuh kali lebih kuat dibandingkan dengan Vitamin C ( Huglie, 2001). Dari hasil penelitian yg dilakukan oleh Rizkayanti tahun 2017 menunjukkan bahwa aktivitas antioksidan dari ekstrak daun kelor dengan nilai  $IC_{50}$  sebesar 22,18 ppm dengan kategori aktivitas antioksidan termasuk sangat kuat. Selain itu Jumain, dkk tahun 2020, telah melakukan penelitian tentang penentuan nilai SPF dari sediaan Lotion tabirsurya yang mengandung Kombinasi ekstrak daun kelor dengan ekstrak rimpang bangle menunjukkan nilai SPF sebesar 6,00 – 8,25 termasuk kategori

ekstra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kami dari tim Pengabdian masyarakat akan mencoba mengaplikasikannya dengan melakukan pengabdian masyarakat, sehingga nantinya masyarakat dapat memanfaatkan tanaman Kelor sebagai bahan baku kosmetik dengan membuat berbagai macam produk kosmetik salah satunya adalah *Masker gel Feel Off*.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan kosmetik alami, maka kami dari tim pengabdian masyarakat mencoba memuat modul Pengabdian masyarakat sebagai pegangan dalam pembuatan *Masker gel feel off* yang menggunakan ekstrak Daun kelor sebagai bahan aktifnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Uraian Umum Tanaman Kelor ( Steenis,GGGJ.J.Von,dkk, 2006)

Kelor ( *Moringa Oleifera* L ) tumbuh dalam bentuk pohon berumur panjang (perennial), tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Perbanyakannya bisa secara generative ( Biji ) maupun vegetative ( stek Batang ). Kelor merupakan tanaman yang dapat mentolerir berbagai kondisi lingkungan, sehingga mudah tumbuh meski dalam kondisi ekstrim seperti temperature yang sangat tinggi, dibawah naungan dan dapat bertahan hidup didaerah bersalju ringan.

Kelor tahan pada musim kering yang panjang dan tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 250 sampai 1500 mm. Daun kelor dapat dipanen setelah tanaman tumbuh 1,5 hingga 2 meter, yang biasanya memakan waktu 3 sampai 6 bulan. Kelor dipelihara dengan cara memetik batang daun dari cabang atau dengan memotong cabangnya dengan jarak 20 sampai 40 cm diatas tanah ( Dudi , 2015 ).

Kelor mengandung zat fitokimia yang membuat tanaman mampu melakukan mekanisme pertahanan diri. Zat fitokimia yang di kandung antara lain Tanin, Katekol, Tanin, Galia, Steroid, Triterpenoid, Flavonoid, Saponin, Antrakinon, Alkaloid, dan Gula Pereduksi ( Agida WDA, 2013). Selain itu juga mengandung Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, Mineral, Kalsium, Magnesium, Fosfor, Potassium, Copper, Zat Besi, Asam Oksalat, Sulfur, dan lainnya ( Imas, dkk, 2014).

Sejak jaman dahulu daun kelor telah diketahui memiliki berbagai manfaat khususnya untuk kesehatan para orang tua jaman dulu telah dimanfaatkan untuk



penyembuhan beberapa penyakit. Yang paling sering digunakan untuk mengobati penyakit demam dan juga bahan sayuran. Dari beberapa literature diketahui daun kelor bermanfaat sebagai antimikroba, antioksidan, mempercepat penyembuhan berbagai penyakit radang, mengobati penyakit flu, pilek, Cacingan, bronchitis, Kanker, dan tiroid. Bahkan memiliki manfaat mengendalikan Virus Herpes Simplek dan HIV/AIDS ( Unus, 2014 ).

### **Manfaat Daun Kelor bagi Kesehatan Tubuh**

Dari berbagai sumber yang di himpun, daun kelor memiliki banyak manfaat utama yang sangat baik bagi kesehatan tubuh. Berikut adalah khasiat daun kelor untuk kesehatan tubuh:

#### **1. Mengobati kanker**

Dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Oncology Letters*, manfaat daun kelor bagi kesehatan yang pertama adalah mengobati kanker. Daun kelor yang sudah di ekstrak, yang telah larut dalam air bisa mengobati kanker secara alami. Adapun kanker yang bisa diobati dengan daun kelor mulai dari kanker payudara, kanker paru, hingga kanker kulit. Hal tersebut dikarenakan daun kelor kaya akan antioksidan, protein, karotenoid, potasium, dan senyawa lainnya yang bisa menangkal radikal bebas serta pertumbuhan sel kanker.

#### **2. Menyehatkan mata**

Mungkin terdengar sedikit meragukan. Pasalnya banyak yang mempercayai bahwa kesehatan mata bisa didapatkan dari makanan yang mengandung vitamin A dan biasanya berwarna merah seperti wortel, tomat, ataupun pepaya. Tapi perlu Anda

ketahui, walaupun kelor tidak berwarna merah sedikitpun, faktanya daun ini memiliki kandungan vitamin A yang cukup banyak. Disebutkan dalam 100 g daun kelor terdapat 3390 SI vitamin A. Tentunya jumlah tersebut jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan wortel.

### **3. Menurunkan kadar gula**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Mumbai, India, ditemukan sebuah hasil yang mengatakan bahwa khasiat daun kelor olahan, baik berupa the ataupun sayur bisa menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan. Hal tersebut terjadi akibat pemberian obat *glibenclamide* yang berfungsi untuk meningkatkan sekresi insulin oleh sel beta pankreas. Maka tak heran, jika banyak orang di India yang menggunakan daun kelor sebagai obat herbal dalam menurunkan kadar gula.

### **4. Antioksidan**

Antioksidan adalah senyawa yang berfungsi melawan radikal bebas dalam tubuh Anda. Tingginya tingkat radikal bebas dapat menyebabkan stress oksidatif, yang berhubungan dengan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan diabetes tipe 2.

Beberapa senyawa tumbuhan antioksidan telah ditemukan di daun kelor. Selain vitamin C dan beta-karoten, ini termasuk:

- Quercetin: Antioksidan kuat ini dapat membantu menurunkan tekanan darah.
- Asam klorogenik: Juga ditemukan dalam jumlah tinggi dalam kopi, asam klorogenat dapat membantu tingkat gula darah moderat setelah makan.

Satu studi pada wanita menemukan bahwa menggunakan 1,5 sendok teh ( 7 gram ) bubuk daun kelor setiap hari selama tiga bulan secara signifikan meningkatkan kadar antioksidan darah.

Ekstrak daun kelor juga bisa digunakan sebagai pengawet makanan. Ini meningkatkan umur simpan daging dengan mengurangi oksidasi.

## **5. Menurunkan kolesterol**

Memiliki **kolesterol** tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit jantung. Untungnya, banyak makanan nabati yang secara efektif dapat mengurangi kolesterol. Ini termasuk biji rami, oat dan almond. Kedua studi berbasis hewan dan manusia telah menunjukkan bahwa daun kelor mungkin memiliki efek penurunan kolesterol yang serupa.

## **6. Gizi untuk Ibu Menyusui**

Ibu menyusui membutuhkan gizi yang cukup agar kesehatan bayi tetap terjaga. Mengonsumsi daun kelor sangat disarankan untuk ibu menyusui yang memerlukan asupan zat besi yang cukup. Selain itu, daun kelor juga baik untuk wanita yang mengalami anemia karena datangnya bulan. Kandungan zat besi daun kelor sangat tinggi sehingga dapat membantu memulihkan gejala kurang darah. Namun, perlu diingat bahwa daun kelor tidak direkomendasikan untuk dikonsumsi oleh ibu hamil.

## **7. Sebagai Anti-Aging**

Tidak hanya kaya dengan vitamin A, ternyata daun kelor juga memiliki manfaat yang sangat efektif sebagai antioksidan. Bagi Anda yang telah memasuki masa menopause, mengonsumsi daun kelor secara rutin akan memperlambat efek

penuaan secara signifikan. Kandungan antioksidan yang tinggi pada daun kelor mencegah efek radikal bebas, sekaligus memperlambat efek penuaan tubuh dan menyeimbangkan kadar hormone dalam tubuh.

## **8. Menyehatkan Pencernaan**

Anda memiliki masalah pencernaan seperti sakit maag? Jika ya, berarti sangat dianjurkan untuk Anda mengonsumsi daun kelor secara rutin. Manfaat daun kelor bagi kesehatan tubuh yang selanjutnya adalah menjaga kesehatan pencernaan. Perlu Anda ketahui bahwa manfaat daun kelor bagi kesehatan pencernaan memiliki kaitan erat dengan fungsi daun kelor sebagai anti-inflamasi. Jika mengonsumsi daun kelor secara rutin, pencernaan akan semakin membaik dan gejala penyakit maag dapat membaik secara signifikan.

## **9. Menjaga Fungsi Otak**

Banyak orang yang mengeluh memiliki masalah dengan mood atau suasana hati. Beberapa orang mungkin juga memiliki masalah psikis seperti depresi atau lainnya. Terkait dengan hal ini, daun kelor memiliki manfaat yang besar untuk menjaga fungsi otak agar mood dan pikiran tetap stabil. Daun kelor memiliki fungsi sebagai neurotransmitter dan sebagai senyawa tiroid untuk menjaga kestabilan psikis. Artinya, mengonsumsi daun kelor secara teratur akan memperkecil kemungkinan seseorang mengalami depresi atau hal-hal buruk terkait dengan kondisi mood dan psikis.

## **10. Mengobati Cacingan**

Daun kelor memiliki manfaat lain bagi kesehatan yaitu untuk mengobati cacingan. Obat tradisional cacingan dari daun kelor dibuat dengan cara merebus 3 lembar daun kelor bersamaan dengan daun cabai dan meniran. Air hasil rebusan daun kelor tersebut kemudian dapat diminumkan pada anak yang menderita cacingan untuk mengurangi infeksi cacing, terutama cacing kremi dan cacing pita.

### **B. Anatomi dan Fisiologi Kulit**

Seluruh tubuh manusia ditutupi oleh lapisan selimut atau sawar yang di sebut kulit. Kulit tersebut memiliki fungsi besar sebagai pelindung atau proteksi dari berbagai macam gangguan dan rangsangan yang terjadi dari luar tubuh ( Trenggono dan iswari, 2007 ). Kulit mencakup kulit pembungkus permukaan tubuh berikut turunannya termasuk kuku, rambut dan kelenjar. Kulit disebut juga integument atau kutis yang tumbuh dari dua macam jaringan yaitu jaringan epitel yang menumbuhkan lapisan epidermis dan jaringan pengikat ( penunjang ) yang menumbuhkan lapisan dermis ( kulitdalam ). Kulit mempunyai susunan serabut syaraf yang teranyam secara halus, berguna untuk merasakan sentuhan atau sebagai alat raba dan merupakan indicator untuk memperoleh kesan umum dengan melihat perubahan pada kulit. Kulit menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan fisik, misalnya tekanan, gesekan, tarikan, gangguan kimiawi misalnya zat – zat kimia terutama yang bersifatiritan, gangguan yang bersifat panas misalnya radiasi sengatan UV, gangguan infeksi luar terutama kuman maupun jamur ( Galuh, 2009 ).

Kulit terdiri dari tiga lapisan utama yaitu : Epidermis, dermis dan subkutan ( subkutis ) . Epidermis merupakan lapisan luar kulit, membentuk perisai fisik dan

antimikroba untuk melindungi tubuh dari ancaman lingkungan. Epidermis mengandung ekeratinosit yang berfungsi sebagai. Tempat sintesis keratin. Lapisan kulit yang kedua adalah dermis yang berisi jaringan pembuluh darah, ujung saraf, kelenjar keringat, kelenjar sebacea, folikel rambut dan otot rambut. Dermis pada dasarnya terdiri dari protein structural urat saraf yang dikenal sebagai kolagen. Dermis yang paling tebal berada pada bagian punggung, yaitu sekitar 30 – 40 kali tebal epidermis (James et. Al., 2006 dan Izzati, 2014). Lapisan ketiga dari kulit adalah lapisan subkutis. Lapisan ini merupakan lapisan jaringan ikat longgar dan lemak di bawah dermis. Subkutis terdiri dari kumpulan sel – sel lemak dan di antara kumpulan tersebut terdapat serabut – serabut jaringan dermis. Lapisan lemak ini disebut penikulus adiposus. Tebal jaringan lemak tidak sama, tergantung pada lokasinya. Tebal jaringan lemak pada abdomen adalah 3 cm, sedangkan kelopak mata dan penis sangat tipis.

### **Fungsikulit**

Kulit sebagai organ tubuh yang paling utama mempunyai beberapa fungsi yaitu :

a. Fungsi proteksi

Kulit berperan dalam melindungi organ tubuh dari benturan serta mencegah trauma mekanik langsung ke dalam tubuh

b. Fungsi termoregulasi

Kulit melakukan peran ini dengan cara mengeluarkan keringat dan mengerutkan otot dinding pembuluh darah kulit ketika terjadi peningkatan suhu. Dengan dikeluarkannya keringat, maka terbuang pula panas tubuh. Mekanisme termoregulasi ini diatur oleh sistem saraf simpatis yang mengeluarkan zat perantara asetilkolin

c. Fungsi reseptor sensoris

Kulit bertanggungjawab sebagai indra terhadap rangsangan. Rangsangan dari luar akan diterima oleh reseptor – reseptor tersebut dan diteruskan ke system saraf pusat, selanjutnya diinterpretasikan oleh korteks serebri

d. Fungsi absorbs

Kulit yang sehat tidak mudah menyerap air, larutan, maupun bendapadat. Tetapi cairan yang mudah menguap lebih mungkin diserap kulit, begitu pula zat yang larut dalam minyak. Kemampuan absorbs kulit dipengaruhi oleh tebal tipisnya kulit, hidrasi, kelembaban udara, metabolisme, dan jenis pembawa zat yang menempel di kulit. Penyerapan dapat melalui celah antar sel, saluran kelenjar atau saluran keluar rambut.

e. Fungsi pembentukan pigmen ( Melanogenesis )

Sel pembentuk pigmen kulit ( melanosit ) terletak di lapisan basal epidermis. Jumlah melanosit serta besarnya melanin yang terbentuk akan menentukan warna kulit

f. Fungsi keratinisasi

Proses keratinisasi berlangsung terus – menerus dan berguna untuk fungsi rehabilitasi kulit agar dapat melaksanakan fungsinya secara baik.

g. Fungsi produksi vitamin D

Kulit juga dapat membuat vitamin D dari bahan baku 7-dihidroksikolesterol dengan bantuan sinar matahari, namun produksi ini masih lebih rendah dari kebutuhan tubuh akan vitamin D dari luar makanan.

#### h. Fungsi lain

Kulit dapat menggambarkan kondisi emosional, seperti memerah, ketakutan ( pucat dan rambut berdiri ), dan sebagai organ penerima emosi ( Langkey dan Lenny, 1958 ).

### C. Uraian Umum Produk Kosmetik

#### 1. Kosmetik

Kosmetik adalah zat atau sediaan yang dimaksudkan untuk penggunaan luar atau rongga bukal untuk membersihkan atau merawat atau memodifikasi penampilan atau bau dari pengguna. Kosmetik berbeda dengan obat yang digunakan ketubuh untuk tujuan pengobatan, pengurangan, pencegahan, diagnose penyakit atau kerusakan fisik. Walaupun kosmetik tidak secara mutlak bukan obat seperti defenisi di atas, terkadang perbedaannya sulit dibedakan, contohnya saja sediaan *skincare* dapat mempengaruhi sekresi sebum, *Sunscreem* melindungi kulit dari kerusakan ( Hans dan Arnold, 2001 ). Sementara itu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.4.1745 tentang kosmetik, yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia ( epidermis, rambut, kuku, bibr dan organ genital bagian luar ) atau gigi atau mukosa mulut terutama membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan, melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik.

Ada beberapa penggolongan kosmetik sebagai berikut :

- a. Menurut Permenkes RI, kosmetik dibagi dalam beberapa kelompok yaitu : Preparat bayi, Preparat untuk mandi, Preparat untuk mata, Preparat untuk wangi – wangan Preparat untuk rambut, Preparat untuk *make – up*, Preparat untuk kebersihan mulut,



Preparat untuk kebersihan badan, Preparat kuku, dan Preparat perawatan kulit ( Tranggono dan Iswari, 2007).

- b. Menurut sifat dan cara pembuatannya yaitu kosmetik modern yang di ramu dari bahan kimia dan diolah secara modern, dan kosmetik tradisional. Kosmetik tradisional terbagi lagi menjadi dua kelompok adalah : betul – betul seperti mangir; semi tradisional yang diolah secara modern dan di beri bahan pengawet supaya tahan lama.
- c. Penggolongan menurut kegunaannya bagi kulit:

- 1. Kosmetik perawatan kulit ( *Skin- care cosmetics* )

Jenis Kosmetik ini untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Adapun jenis kosmetik perawatan kulit adalah kosmetik pelembap ( *Moisturizer* ) seperti moisturizing cream: cleancing milk: penyegar kulit kosmetik pelindung adalah suns creen cream: foundation dan kosmetik pengampelas ( *peeling* ) adalah scrub cream, dan masker (( Tranggono dan Iswari, 2007 ).

- 2. Kosmetik riasan ( *Dekoratif* )

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kuli tsehingga menghasilkan penampilan yang leih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik seperti percaya diri. Dalam kosmetik riasan, peran zat pewarna dan pewangi sangat besar.

Secara garis besar, kosmetik pengobatan ( *cosmedics* ) yang dapat mengatasi kelainan kulit dan adneksanya adalah :

- a. Kosmetik pengobatan untu kmengatasi penuaan kulit, terutama penuaan kulit yang belum waktunya atau penuaan dini ( *premature aging* ).

- b. Kosmetik pengobatan untuk mengatasi kelainan kulit, terutama jerawat dan noda – noda hitam ( hiperpigmentasi ).
- c. Kosmetik pengobatan untuk mengatasi kelainan kulit kepala dan akar rambut misalnya ketombe ( dandruff ), kulit kepala berminyak ( seborrhea ) ,dan kerontokan yang abnormal.

## **D. Masker Peel Off**

### **1. Pengertian**

Kosmetik wajah yang umumnya digunakan dalam berbagai bentuk sediaan, salah satunya dalam bentuk masker wajah *peel off*. Masker ini merupakan salah satu jenis sediaan masker yang praktis dan mudah penggunaannya. Masker ini terbuat dari bahan karet, seperti polivinil alkohol atau dammar vinilasetat (Evriliadkk, 2014 ).

Masker peel off biasanya digunakan dalam bentuk gel atau pasta, yang dioleskan ke kulit muka. Setelah alcohol yang terkandung dalam masker menguap, terbentuklah lapisan film yang tipis dan transparan pada kulit muka. Setelah berkontak selama 15 – 30 menit, lapisan tersebut di angkat dari permukaan kulit dengan cara dikelupas ( Slavtcheff, 2000 dalam Izzati, 2014 ). Masker peel off memiliki beberapa manfaat diantaranya mampu merileksasi otot – otot wajah, membersihkan, menyegarkan, melembabkan dan melembutkan kulit wajah ( Vieira dkk, 2009 ).

Masker berbentuk gel mempunyai beberapa keuntungan diantaranya penggunaan yang mudah, serta mudah untuk di bilas dan dibersihkan. Selain itu dapat juga diangkat atau dilepaskan seperti membran elastic.

## 2. Macam – macam Masker

Masker terdiri atas berbagai macam bentuk, yaitu :

### a. Masker bubuk

Masker ini terdiri dari bahan serbuk ( kaolin, titanium, dioksida, magnesium karbonat ), gliserin, air suling, hydrogen peroksida (  $H_2O_2$  ). Berfungsi memutihkan dan mengencangkan kulit. Dalam penggunaannya bahan bubuk tersebut dicampurkan dengan aqua destilata atau air mawar, hingga menjadi adonan kental. Dalam membuat adonan tersebut memerlukan keahlian agar tidak terlalu cair maupun tidak terlalu kental dan mudah dioleskan pada kulitwajah.

### b. Masker Gelatin ( peel off mask )

Masker ini membentuk tembus terang ( transparant ) pada kulit. Bahan dasar adalah bersifat jelly dari gum, tragacant, latex dan biasanya dikemas dalam tube. Penggunaannya langsung diratakan pada kulit wajah. Adapun cara mengangkatnya yaitu dengan cara menelupas, di angkat pelan – pelan secara utuh mulai dagu keatas sampai ke pipi dan berakhir di dahi. Jenis masker yang ada di pasaran adalah biasanya tergantung merk, ada yang untuk semua jenis kulit, ada yang dibedakan sesuai jenis kulit.

### c. Masker bahan alami ( Biological Mask )

Masker ini dibuat dari bahan – bahan alami, misalnya ekstrak dari buah – buahan atau sayur – sayuran, kuning telur, putih telur, madu, minyakz aitun dan sebagainya ( Tresna dan Masyuara, 2010 ).

### BAB III

#### FORMULASI DAN PEMBUATAN

##### A. Rancangan Formula dari sediaan *Masker Peel Off*

Tiap 50 gram sediaan mengandung :

Ekstrak Daun Kelor	10 %
PVA	13 %
HPMC	7 %
Propilenglikol	10 %
Propil paraben	0,02
Metil paraben	0,18
Parfum ( Green tea )	qs
Aqua Dest. add.	100 %

##### B. Pembuatan

Disiapkan alat- alat dan bahan – bahan yang digunakan, ditimbang semua bahan. Basis formula *masker peel off* yaitu PVA dikembangkan terlebih dahulu dengan aqua destillata panas hingga mengembang sempurna terbentuk basis gel. HPMC dikembangkan dengan aqua destillata dan diaduk secara konstan hingga mengembang. Dilarutkan Metil paraben dan Propil paraben dalam Propilenglikol. Setelah PVA dan HPMC mengembang, PVA dimasukkan ke dalam HPMC, diaduk sampai homogen. Ditambahkan Metil paraben , Propil paraben yang sudah dilarutkan kedalam Propilenglikol dan ditambahkan ekstrak daun kelor sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga homogen, ditambahkan parfum ( Green tea ) secukupnya

menggunakan penetes aduk hingga homogen. Dimasukkan kedalam wadah yang telah disiapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evriliadkk, 2014, *Pemanfaatan Limahkulit buah manggis ( Garcinia mangostana L ) dalam sediaan masker peel off sebagai antioksidan.*, Bandung : Fak. Farmasi UNPAD.
- Fuglei. L.J, 2001, “ *The miracle tree ( The multiple attribute of Moringa)* Senegal, CWS Dakkar
- Grace, F.X., C. Darsika, K.V. Sowmya, K. Suganya, and S. Shanmuganathan. 2015. *Preparation and evaluation of Herbal Peel Off Face Mask. American Journal of Phamtech Research.* (5).
- Hidayah Aniatul. 2011. *Herbal Kecantikan.* Yogyakarta; Citra Media.
- Izzati, Myra Karisma, 2014, *Formulasi dan uji aktivitas antioksidan sediaan masker peel off ekstrak etanol 50 % kulit buah manggis ( Garcinia mangostana L )* Skripsi : Fak Kedokteran dan Ilmu Kesehatan , UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jumain, dkk, 2020, *Penentuan Nilai “ Sun Protection Factor” ( SPF ) Sediaan Lotin yang Mengandung Kombinasi Ekstrak Daun Kelor dan Ekstrak Rimpang bangle sebagai Tabir Surya.* Poltekkes Kemenkes Makassar
- Kemenkes RI, 2017, *Farmakope Herbal Indonesia*, Edisi II, Hal. 209 dan 212.
- Lengkey dan Lenny, 1958, *Dinamic anatomy and Physiology* . USA: McGraw-Hill.
- Lephart, E.D. 2016, *Skin aging and oxidative stress Equol's anti-aging effect via biochemical and molecular mechanisms*, Ageing Research Reviews 2016:31:36-54
- Mulyawan , Dewi., dan Suriana, N. (2013). *A-Z tentang kosmetik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rahmawanty, Dina., Nita., Yulianti, dan Mia. Fitriana. 2015. *Formulasi dan Evaluasi Masker Wajah Peel Off Mengandung Kuersin Dengan Variasi Konsentrasi Gelatin dan Gliserin.* Media Farmasi. 12 (1): 17-32.
- Steenis C.G.G.J.Von, dkk, 2006, “ *Flora*”, Cetakan kesebelas, penerbit paramudya paramita Jakarta

Syaifuddin, 2009, *Anatomitubuhmanusia.*, Jakarta SalembaMedika

Tranggonodkk, 2007, *BukuPengarangilmupengetahuankosmetik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Vieriadkk, 2009, *Pyisical and physicochemichal stability Evaluation of cosmetic Formulation Containing soybean Extract Fertmented by ifidoacteriumAnimalis*, Brazilian Journal of pharmaceutical sciences Vol. 45.

Unus S, 2014, “ *Manfaatdaunkeloruntukkesehatan*”, InstitutPertanian Bogor, diaksestgl. 03 Februari 2020

ISBN 978-623-95923-3-2



9 786239 592332

